

NIVERSITAS MUHAMMADIA BENGKULU
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
SKRIPSI, 30 JUNI 2026

RIKE RIANI
Ns. LENI ROZANI, S.Kep.

**HUBUNGAN PENGETAHUAN, SIKAP DAN PERILAKU PERAWAT
TERHADAP PENDOKUMENTASIAN ASUHAN KEPERAWATAN DI
PUSKESMAS TELAGA DEWA PAGAR DEWA KOTA BENGKULU**

xviii + 120 hlm, 9 tabel, 2 Gambar, 23 lampiran

ABSTRAK

Pendokumentasian asuhan keperawatan merupakan bagian penting dalam pelayanan keperawatan karena berfungsi sebagai bukti pelaksanaan tindakan, media komunikasi antar tenaga kesehatan, serta bentuk pertanggungjawaban profesional perawat. Kelengkapan pendokumentasian dipengaruhi oleh berbagai faktor, di antaranya pengetahuan, sikap, dan perilaku perawat. Pengetahuan yang baik, sikap positif, dan perilaku yang sesuai dengan standar praktik diharapkan dapat meningkatkan kualitas pendokumentasian asuhan keperawatan.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pengetahuan, sikap, dan perilaku perawat terhadap pendokumentasian asuhan keperawatan di Puskesmas Telaga Dewa Kota Bengkulu.

Penelitian ini menggunakan desain kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi penelitian adalah seluruh perawat di Puskesmas Telaga Dewa Kota Bengkulu sebanyak 30 orang. Sampel diambil menggunakan teknik *total sampling*, sehingga seluruh populasi dijadikan responden. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner dan lembar observasi, kemudian dianalisis secara univariat dan bivariat menggunakan uji *Chi-Square* dengan tingkat kemaknaan $\alpha = 0,05$.

Hasil analisis univariat menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan kategori baik sebanyak 15 orang (50,0%), sikap kategori cukup baik sebanyak 14 orang (46,7%), perilaku kategori cukup baik sebanyak 15 orang (50,0%), serta pendokumentasian asuhan keperawatan kategori lengkap sebanyak 20 orang (66,7%). Hasil analisis bivariat menunjukkan terdapat hubungan antara pengetahuan ($p=0,001$), sikap ($p=0,003$), dan perilaku ($p=0,001$) dengan pendokumentasian asuhan keperawatan.

Simpulan penelitian menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan, sikap, dan perilaku perawat terhadap pendokumentasian asuhan keperawatan. Disarankan kepada pihak puskesmas untuk meningkatkan pelatihan, pembinaan, dan evaluasi secara berkala guna meningkatkan kualitas pendokumentasian asuhan keperawatan sesuai standar yang berlaku.

Kata Kunci: Pengetahuan, Sikap, Perilaku, Pendokumentasian Asuhan Keperawatan.

UNIVERSITAS MUHAMMADIA BENGKULU
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
SKRIPSI, 30 JUNI 2026

RIKE RIANI
Ns. LENI ROZANI, S.Kep

**HUBUNGAN PENGETAHUAN, SIKAP DAN PERILAKU PERAWAT
TERHADAP PENDOKUMENTASIAN ASUHAN KEPERAWATAN DI
PUSKESMAS TELAGA DEWA PAGAR DEWA KOTA BENGKULU**

Xviii + 120 pages, 9 tables, 2 Picture, 23 appendices

ABSTRACT

Nursing care documentation is an essential component of nursing services as it serves as evidence of nursing interventions, a communication tool among healthcare professionals, and a form of nurses' professional accountability. The completeness of nursing care documentation is influenced by several factors, including nurses' knowledge, attitudes, and behavior. Good knowledge, positive attitudes, and appropriate professional behavior are expected to improve the quality of nursing care documentation.

The purpose of this study was to determine the relationship between nurses' knowledge, attitudes, and behavior and nursing care documentation in the Working Area of Telaga Dewa Public Health Center, Bengkulu City.

This study employed a quantitative research design with a cross-sectional approach. The study population consisted of all 30 nurses working in the Working Area of Telaga Dewa Public Health Center, Bengkulu City. The samples were selected using the total sampling technique, in which the entire population was included as respondents. Data were collected using questionnaires and observation sheets and were analyzed through univariate and bivariate analyses using the Chi-Square test with a significance level of $\alpha = 0.05$.

The univariate analysis showed that most respondents had good knowledge (15 respondents; 50.0%), fairly good attitudes (14 respondents; 46.7%), fairly good behavior (15 respondents; 50.0%), and complete nursing care documentation (20 respondents; 66.7%). The bivariate analysis indicated significant relationships between knowledge ($p = 0.001$), attitudes ($p = 0.003$), and behavior ($p = 0.001$) and nursing care documentation.

In conclusion, there were significant relationships between nurses' knowledge, attitudes, and behavior and nursing care documentation. It is recommended that the public health center enhance training, supervision, and periodic evaluations to improve the quality of nursing care documentation in accordance with applicable standards.

Keywords: Knowledge, Attitude, Behavior, Nursing Care Documentation.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perawat merupakan seorang profesional yang mempunyai kemampuan, tanggung jawab dan kewenangan dalam melaksanakan pelayanan atau asuhan keperawatan (Kusnanto, 2024). Perawat memiliki peran penting sebagai pemberi asuhan keperawatan (*care giver*) yaitu memperhatikan kebutuhan dasar manusia yang dibutuhkan melalui pemberian pelayanan keperawatan baik individu maupun masyarakat dengan menggunakan metode proses keperawatan yang dimulai dari pengkajian, penentuan diagnose keperawatan, merencanakan dan melaksanakan tindakan yang tepat sesuai dengan tingkat kebutuhan dasar manusia, dan kemudian dievaluasi tingkat perkembangannya yang terangkum dalam dokumentasi asuhan keperawatan (Yusuf, et all, 2021).

Menurut WHO Tahun 2024, diperkirakan ada 29 juta perawat di seluruh dunia dan WHO memperkirakan kekurangan 4,5 juta perawat dan 0,31 juta bidan pada tahun 2030. Hal ini akan menyebabkan kekurangan tenaga kesehatan global yang diperkirakan mencapai 4,8 juta perawat tahun 2030, dengan kesenjangan terbesar ditemukan di negara-negara di Afrika, Asia Tenggara, dan Wilayah Mediterania Timur WHO, serta beberapa bagian Amerika Latin.

Di Indonesia, prevalensi perawat sebanyak 40,5% dari total tenaga kesehatan, atau sekitar 511.191 orang yang mencakup seluruh jenjang pendidikan (Kemenkes, 2024). Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Tahun 2025, diketahui jumlah perawat di Provinsi Bengkulu mencapai 4.231 orang yang tersebar di 9 Kabupaten dan Kotamadya Bengkulu. Adapun di Kota Bengkulu, jumlah perawat mencapai 880 orang.

Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 26 Tahun 2019 tentang Peraturan Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 38 Tahun 2014 tentang Keperawatan, menyebutkan bahwa asuhan keperawatan adalah rangkaian interaksi perawat dengan klien dan lingkungannya untuk mencapai tujuan pemenuhan kebutuhan dan kemandirian klien dalam merawat dirinya. Pendokumentasian asuhan keperawatan merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari proses keperawatan. Kelengkapan dokumentasi bukan hanya berfungsi sebagai bukti legal, tetapi juga memiliki dampak langsung terhadap keselamatan pasien, kesinambungan layanan, serta mutu pelayanan kesehatan secara keseluruhan.

Di fasilitas pelayanan primer seperti Puskesmas, kelengkapan dokumentasi menjadi aspek kritis mengingat perawat harus menangani pasien individu, keluarga, dan komunitas dengan cakupan layanan yang luas. Namun berbagai temuan lapangan menunjukkan bahwa praktik pendokumentasian di Puskesmas masih belum optimal dan sering tidak memenuhi standar profesi keperawatan. Banyak faktor yang mempengaruhi kelengkapan dokumentasi asuhan keperawatan diantaranya perilaku, pengetahuan dan sikap perawat (Mareta, 2023)

Faktor pertama yang mempengaruhi kelengkapan dokumentasi adalah pengetahuan perawat dimana perawat yang memahami standar pendokumentasian seperti Standar Diagnosis Keperawatan Indonesia (SDKI), Standar Luaran Keperawatan Indonesia (SLKI), dan Standar Intervensi Keperawatan Indonesia (SIKI) cenderung mampu mengisi catatan keperawatan secara lebih sistematis dan lengkap (Wiwin, 2025). Hal ini didukung oleh penelitian Sari (2023) yang menemukan bahwa perawat dengan tingkat pengetahuan tinggi memiliki kemungkinan 2,7 kali lebih besar untuk melakukan pendokumentasian secara lengkap dibandingkan perawat dengan pengetahuan rendah. Temuan ini memperkuat asumsi bahwa pengetahuan merupakan fondasi bagi perawat untuk memahami apa yang harus dicatat, bagaimana urutannya, serta pentingnya setiap komponen proses keperawatan

Faktor kedua adalah sikap perawat yang juga memainkan peranan penting. Sikap mencerminkan penerimaan, penghargaan, serta kesediaan perawat untuk melaksanakan dokumentasi secara serius dan bukan sekadar formalitas administratif. Penelitian Rahmawati (2021) menunjukkan bahwa perawat yang memiliki sikap positif terhadap pentingnya dokumentasi memiliki tingkat kelengkapan pencatatan 65% lebih tinggi dibandingkan perawat yang bersikap negatif. Hal ini sejalan dengan kerangka teori *Theory of Planned Behavior* (TPB) yang menjelaskan bahwa keyakinan dan sikap terhadap sebuah tindakan berperan besar dalam memengaruhi perilaku aktual di lapangan

Faktor ketiga yang tidak kalah signifikan adalah perilaku perawat. Perilaku mencakup kebiasaan mencatat segera, konsistensi mengikuti SOP, kedisiplinan dalam mengisi seluruh komponen format, serta adaptasi terhadap sistem dokumentasi, baik manual maupun elektronik (Syahputra, 2023). Penelitian lain oleh Wulandari (2023) juga mengungkapkan bahwa perilaku pencatatan yang konsisten dapat meningkatkan kelengkapan dokumentasi secara signifikan, terutama pada tahap implementasi dan evaluasi yang sering terabaikan. Hal ini membuktikan bahwa meskipun perawat sudah memiliki pengetahuan dan sikap yang baik, tanpa perilaku yang mendukung seperti kedisiplinan dan ketelitian dokumentasi tetap berisiko tidak lengkap

Korelasi antara ketiga faktor tersebut menunjukkan bahwa upaya meningkatkan kelengkapan dokumentasi tidak bisa hanya berfokus pada satu aspek saja. Pengetahuan saja tidak cukup jika tidak didukung sikap yang positif. Sikap yang baik pun tidak akan menghasilkan dokumentasi yang optimal tanpa perilaku profesional yang konsisten. Ketiganya saling berhubungan dan membentuk suatu rangkaian yang menentukan kualitas pendokumentasian. Kondisi di Puskesmas yang dinamis mulai dari beban kerja tinggi, keterbatasan waktu, hingga penggunaan sistem pencatatan elektronik semakin menegaskan pentingnya pendekatan komprehensif dalam meningkatkan mutu dokumentasi (Zenita, 2021).

Berbagai penelitian terdahulu telah membuktikan adanya hubungan antara pengetahuan, sikap, dan perilaku perawat dengan kualitas pendokumentasian. Namun sebagian besar penelitian tersebut dilakukan di

rumah sakit atau fasilitas pelayanan terbatas. Penelitian yang secara khusus menelaah ketiga faktor tersebut di lingkungan Puskesmas masih relatif sedikit, padahal karakteristik kerja perawat Puskesmas berbeda dan lebih kompleks. Oleh sebab itu, penelitian mengenai hubungan antara perilaku, pengetahuan, dan sikap perawat terhadap kelengkapan pendokumentasian asuhan keperawatan di Puskesmas menjadi sangat relevan untuk dilakukan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran nyata kondisi dokumentasi saat ini, sekaligus menjadi dasar bagi pengembangan intervensi pelatihan, perbaikan SOP, dan peningkatan mutu pelayanan di tingkat Puskesmas.

Berdasarkan survei pendahuluan yang dilakukan di puskesmas Telaga Dewa Kota Bengkulu pada hari Rabu tanggal 2 Desember 2025 diketahui bahwa jumlah perawat sebanyak 18 orang perawat ASN dan 2 orang perawat Non ASN dengan sebagian besar sebanyak 14 orang berpendidikan S.Kep. Ners dan 6 orang berpendidikan S.Kep. Tugas perawat di puskesmas diantaranya adalah memberikan asuhan keperawatan, mengedukasi pasien dan keluarga, melakukan dokumentasi medis, berkoordinasi dengan tim medis, dan menangani keadaan darurat, memberikan dukungan psikologis dan tugas lainnya.

Berdasarkan hasil survei pendahuluan juga ditemukan adanya ketidakkonsistenan dalam pendokumentasian asuhan keperawatan. Dari 10 berkas rekam medis yang diaudit, sebanyak 8 berkas (80%) ditemukan tidak lengkap terutama pada tahap pengkajian awal, evaluasi perkembangan pasien,

serta penulisan intervensi yang masih bersifat umum tanpa detail frekuensi dan metode yang jelas sesuai standar SIKI. Kondisi ini dipicu oleh beban kerja perawat yang tinggi karena harus merangkap pelayanan klinis, program kesehatan masyarakat, dan tugas administratif.

Berdasarkan hal tersebut maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Pengetahuan, Sikap Dan Perilaku Perawat Terhadap Pendokumentasian Asuhan Keperawatan Di Puskesmas Telaga Dewa Pagar Dewa Kota Bengkulu”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan sebelumnya, maka peneliti mengidentifikasi permasalahan yang ada sebagai berikut :

1. Beberapa catatan rekam medis menunjukkan beberapa pendokumentasian asuhan keperawatan tidak lengkap.
2. Beban kerja perawat yang tinggi menjadi alasan pendokumentasian asuhan keperawatan tidak lengkap.

1.3 Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini lebih fokus dan terarah maka dilakukan pembatasan masalah yaitu pada pendokumentasian Asuhan Keperawatan yang mencakup kelengkapan dokumen askep. Selain itu peneliti juga membatasi pendokumentasian askep hanya pada kasus hipertensi saja.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dikemukakan di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Bagaimana hubungan pengetahuan, sikap dan perilaku perawat terhadap pendokumentasian Asuhan Keperawatan di Puskesmas Telaga Dewa?.

1.5 Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan pengetahuan, sikap dan perilaku perawat terhadap pendokumentasian Asuhan Keperawatan di Puskesmas Telaga Dewa.

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus pada penelitian ini untuk :

- a. Diketahui hubungan pengetahuan terhadap pendokumentasian asuhan keperawatan di Puskesmas Telaga Dewa Bengkulu.
- b. Diketahui hubungan sikap perawat terhadap pendokumentasian asuhan keperawatan di Puskesmas Telaga Dewa Bengkulu.
- c. Diketahui hubungan perilaku terhadap pendokumentasian asuhan keperawatan di Puskesmas Telaga Dewa Bengkulu

1.6 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menunjang teori mengenai hubungan perilaku, pengetahuan dan sikap terhadap kelengkapan pendokumentasian asuhan keperawatan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini bermanfaat bagi peneliti dalam mendapatkan pengalaman baru dan memberikan wawasan baru dalam bidang keperawatan, terutama mengenai kelengkapan pendokumentasian asuhan keperawatan.

b. Bagi Pasien dan Keluarga

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi sebagai bahan yang bersifat informasi dalam pelaksanaan pendokumentasian asuhan keperawatan. Sekaligus memperbaiki kinerja perawat pada di puskesmas Telaga Dewa Kota Bengkulu agar lebih meningkatkan pelaksanaan asuhan keperawatan yang berkualitas.

c. Bagi Tenaga Kesehatan

Dipergunakan sebagai bahan informasi untuk meningkatkan kualitas pendokumentasian asuhan keperawatan pasien puskesmas.

1.7 Penelitian Terdahulu

Untuk melakukan penelitian ini, maka dilakukan penelusuran lebih lanjut dari penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan. Berikut ini adalah penelitian terdahulu.

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No	Judul dan Penulis	Metode dan Hasil	Persamaan	Perbedaan
1	Amalia (2019), Perilaku Perawat Terhadap Pendokumentasian Asuhan Keperawatan	Metode Kuantitatif dengan analisis menggunakan uji <i>chi square</i> Hasil penelitian Ada hubungan yang bermakna antara perilaku dengan kelengkapan dokumentasi asuhan keperawatan	Penelitian terdahulu dan penelitian ini sama-sama meneliti tentang perilaku dan pendokumentasian asuhan askep	Penelitian terdahulu tidak meneliti pengetahuan dan sikap sedangkan penelitian ini juga meneliti pengetahuan dan sikap
2	Risa Sinlaeloe (2020), Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Perawat Terhadap Kelengkapan Pendokumentasian Asuhan Keperawatan Di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Umum Daerah PROF. DR. W. Z. Johannes Kupang.	Metode : Kuantitatif dengan desain penelitian <i>cross sectional</i> Hasil penelitian: Menunjukkan ada hubungan antara pengetahuan dan sikap dengan kelengkapan pendokumentasian asuhan keperawatan	Penelitian terdahulu dan penelitian ini sama-sama meneliti tentang pengetahuan, sikap dan pendokumentasian askep	Penelitian terdahulu tidak meneliti perilaku sedangkan penelitian ini selain pengetahuan dan sikap juga meneliti perilaku

Lanjutan Tabel 1.1

3	Ni Wayan Iin Rahayu (2022), Hubungan Antara Pengetahuan Perawat Dengan Kelengkapan Pendokumentasian Diagnosis Keperawatan Berbasis Standar Diagnosis Keperawatan Indonesia Di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Umum Bali	Metode : Kuantitatif dengan desain penelitian <i>cross sectional</i> Hasil penelitian: Menunjukkan ada hubungan antara pengetahuan dan sikap dengan kelengkapan pendokumentasian asuhan keperawatan	Penelitian terdahulu dan penelitian ini sama-sama meneliti tentang pengetahuan, sikap dan pendokumentasian askep	Penelitian terdahulu tidak meneliti perilaku sedangkan penelitian ini selain pengetahuan dan sikap juga meneliti perilaku
4	Eva Primadona (2024), Hubungan Perilaku Perawat dengan Penerapan Dokumentasi Keperawatan	Metode Kuantitatif dengan analisis menggunakan uji <i>chi square</i> Hasil penelitian Ada hubungan yang bermakna antara perilaku dengan kelengkapan dokumentasi asuhan keperawatan	Penelitian terdahulu dan penelitian ini sama-sama meneliti tentang perilaku dan pendokumentasian askep	Penelitian terdahulu tidak meneliti pengetahuan dan sikap sedangkan penelitian ini juga meneliti pengetahuan dan sikap
5	Fadhila Putri (2025), Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Perawat Terhadap Pelaksanaan Pendokumentasian Edukasi Kesehatan Di	Metode : Kuantitatif dengan desain penelitian <i>cross sectional</i> Hasil penelitian: Menunjukkan ada hubungan antara pengetahuan dan	Penelitian terdahulu dan penelitian ini sama-sama meneliti tentang pengetahuan, sikap dan pendokumentasian askep	Penelitian terdahulu tidak meneliti perilaku sedangkan penelitian ini selain pengetahuan dan sikap juga meneliti perilaku

Ruangan Surgical	Irna	sikap kelengkapan pendokumentasian asuhan keperawatan	dengan
---------------------	------	--	--------

